

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN AMIL ZAKAT KABUPATEN MINAHASA

Nanda A. Makuasang, Frida Magda Sumual

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Email: anandaaiunnisa@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan Badan Amil Zakat Kabupaten Minahasa. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara dan pengumpulan dokumen untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang diteliti, dengan informan penelitian yang dianggap cocok dengan permasalahan yang ada di kantor Badan Amil Zakat Kabupaten Minahasa. Analisis dilakukan dengan menggunakan PSAK No. 109 sebagai acuan standar penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: analisis, laporan keuangan, PSAK No.109

Kata Kunci: Analisis, Laporan Keuangan, PSAK No. 109

Abstract: This research aims to analyze the financial reports of the Minahasa Regency Amil Zakat Agency. In this research, descriptive methods were used in a qualitative approach through interview techniques and document collection to obtain data regarding the problems to be studied, with research informants who were deemed appropriate to the problems existing in the Minahasa Regency Amil Zakat Agency office. Analysis was carried out using PSAK No. 109 as a standard reference for preparing financial reports.

Keywords: Analysis, Financial Reports, PSAK No. 109

PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Minahasa merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Minahasa berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat Kabupaten. BAZNAS Kabupaten Minahasa bertugas untuk menyalurkan zakat masyarakat muslim yang ada di Minahasa kepada yang wajib menerima zakat (kaum fakir miskin).

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat catatan uang dan transaksi yang terjadi dalam suatu usaha, termasuk transaksi jual beli serta transaksi lainnya yang mempunyai nilai ekonomi dan moneter. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi dapat menilai secara akurat dan cepat serta mengambil tindakan proaktif ketika terjadi permasalahan atau perubahan posisi keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka laporan ini harus dibuat secara akurat dan hati-hati, serta harus dapat dipertanggungjawabkan dan dikembalikan secara mutlak kepada orang yang mempunyai keahlian di bidang tersebut, misalnya akuntan. Di Indonesia, standar penulisan laporan keuangan sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). dimana terdapat 4 jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh IAI, yaitu: 1) PSAK-IFRS (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-International Financial Report Standard*); 2) SAK-ETAP (*Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik*); 3) PSAK-Syariah (*Pernyataan Standar Akuntansi Syariah*); 4) SAP (*Standar Akuntansi Pemerintah*)

Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengeluarkan standar laporan keuangan yang menjadi acuan untuk BAZNAS Kabupaten Minahasa dalam mengelolah laporan keuangan zakat yaitu

PSAK NO. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah. Namun dalam hal mengelola laporan keuangan, BAZNAS Kabupaten Minahasa dalam penyampaian laporan keuangan dinilai belum sesuai dengan PSAK No. 109 dimana laporan keuangan yang ada di BAZNAS Kabupaten Minahasa belum bersifat transparan. Hal ini bertolak belakang dengan PSAK No.109 dimana dalam PSAK No.109 mengatur bahwa setiap laporan yang ada di BAZNAS Kabupaten Minahasa haruslah transparan, BAZNAS Kabupaten Minahasa belum pernah mengupload laporan keuangan yang ada di BAZNAS pada situs website BAZNAS Kabupaten seperti yang dilakukan BAZNAS Kabupaten lainnya.

Di Indonesia sendiri potensi zakat sangatlah besar, dikarenakan mayoritas penduduk di Indonesia beragama islam, Namun pada kenyataannya walaupun Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia tapi pengelolaan dana zakat di Indonesia belum optimal jika dibandingkan dengan negara berpenduduk islam lainnya. Dikarenakan masih banyaknya penduduk islam di Indonesia yang masih takut mengeluarkan atau mempercayakan zakatnya pada pengelola zakat yang ada, karena beberapa masalah seperti laporan keuangan yang tidak transparan sehingga membuat para pemberi zakat cenderung takut memberikan atau mempercayakan dana zakatnya pada pengelola zakat. sehingga pengelolaan zakat di Indonesia belumlah optimal.

Di Sulawesi Utara telah dilakukan beberapa penelitian pada Baznas yang ada di Sulawesi Utara seperti, Penelitian dari Sabrina Shahnaz (2015) dengan judul: Penerapan PSAK NO.109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara. Dalam hasil penelitian tersebut peneliti menyatakan Baznas Provinsi Sulawesi Utara belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat, infak/sedekah yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109, karena untuk penyusunannya Baznas Provinsi Sulawesi Utara hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari badan amil tersebut yang bentuknya masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat.

Sartika Wati HS Arief 1, Hendrik Manossoh2, Stanly W. Alexander 3 (2017) dengan judul: Analisis Penerapan PSAK NO. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado. Dalam hasil penelitian tersebut peneliti menyatakan bahwa Baznas Manado belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah. Penyusunan laporan keuangan Baznas Kota Manado masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran saja.

Berdasarkan Latar Belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang ada di BAZNAS Kabupaten Minahasa, dengan menjadikan PSAK No. 109 sebagai acuan standar laporan keuangan. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Minahasa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sukmadinata, 2019) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun buatan manusia. Pendekatan kualitatif Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kualitatif mengkaji sudut pandang partisipan melalui metode yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, pengertian atau makna penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi keadaan. Wajar karena probe adalah alat utama. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, penulis menjelaskan hasil penelitian apa adanya dan sesuai dengan

fakta di lapangan yang penulis sendiri temui.

Penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Minahasa yang beralamat di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Agustus sampai September 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

BAZNAS Kabupaten Minahasa adalah Institusi resmi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah daerah Kabupaten Minahasa pada tahun 2010 berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 dan berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 yang menggantikan UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Bertanggung jawab kepada BAZNAS Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi. BAZNAS Kabupaten Minahasa memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang ada di Kabupaten Minahasa. Dalam pelaksanaan tugasnya yang meliputi pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undang tentang pengelolaan zakat, maka BAZNAS Kabupaten Minahasa diharuskan melaporkan kegiatannya kepada Bupati dan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Minahasa. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam menjalankan mandat mempunyai visi sebagai berikut: 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat; 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terkukur; 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial; 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan; 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur; 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional; 7) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan; 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional; dan 9) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kebanyakan masyarakat muslim yang ada di Kabupaten Minahasa tidak menyalurkan zakatnya melalui baznas melainkan hanya menyalurkannya sendiri atau mempercayakannya ke masjid-mesjid yang ada dibandingkan dengan badan amil zakat. Selain itu ada juga sebagian masyarakat muslim hanya menyalurkan zakatnya secara pribadi, mereka langsung menyalurkan sendiri zakatnya pada yang berhak menerima zakat. Hal ini mempengaruhi pendapatan zakat Baznas Kabupaten Minahasa dimana Baznas Kabupaten Minahasa mempunyai pendapatan zakat lebih kecil dibandingkan dengan Baznas Kabupaten lain yang ada di Sulawesi Utara.

Selain itu salah satu penyebab masih banyaknya masyarakat muslim yang ragu untuk menitipkan zakatnya di baznas Kabupaten Minahasa adalah dikarenakan laporan keuangan yang ada di baznas Kabupaten minahasa belum transparan dimana pemberi zakat tidak dapat menerima hasil penyaluran zakat yang ada secara detail. Seperti tidak adanya data untuk penerima zakat seperti baznas Kabupaten lainnya yang ada di Sulawesi Utara yang selalu mengupdate data keuangan baznas serta data penerima zakat di situs resmi baznas Kabupaten sehingga pemberi zakat dapat mengakses dan mengetahui status zakat yang telah mereka titipkan. Menurut kepala baznas Kabupaten Minahasa sendiri hal ini dikarenakan masih

kurangnya sumber daya manusia yang ada di baznas Kabupaten Minahasa sehingga baznas kabupaten minahasa tidak bisa optimal dalam mengelola laporan keuangan yang ada di baznas.

Laporan keuangan yang ada di baznas Kabupaten Minahas jika di dibandingkan dengan PSAK No. 109 maka akan memperoleh hasil sebagai berikut Format Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Minahasa selang Januari – Juni 2023.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN MINAHASA
LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN DANA HAK AMIL
SELANG JANUARI – JUNI 2022

1. Penerimaan

A. Dana Amil Zakat

1. Maal	Rp. 690.000	
2. Zakat Fitra	Rp. 280.000	
Jumlah		Rp. 970.000

B. Infak/sedekah

Jumlah penerimaan zakat		<u>Rp. 2.327.120</u>
		Rp. 3.297.120

2. Penggunaan

A. Beban Pegawai

1. Bayar honor pimpinan	Rp. –	
2. Bayar Hak Amil UPZ LP. Tondano	Rp. 481.000	
3. Honor untuk operator SIMBA	Rp. 500.000	
Jumlah		Rp. 981.000

B. Beban Administrasi Umum

1. Bayar Sewa Listerik 6 bulan @75.000	Rp. 450.000	
2. Bayar sewa internet 6 bulan @75.000	Rp. 450.000	
3. Bayar isi ulang tank air 2x @25.000	Rp. 50.000	
4. Bayar Pencetakan Baliho	Rp. 150.000	
5. Bayar Kebersihan Kantor	Rp. 300.000	
Jumlah		Rp. 1.400.000

C. Biaya Perjalanan dinas

1. Sosialisasi ZIS dibulan Romadhan	Rp. 250.000	
2. Kordinasi Penyaluran Zakat	Rp. 100.000	
3. Mengikuti bimbingan pelatihan Digital Pelaporan zakat melalui SIMBA di Manado, (2 orang)	Rp. 400.000	
Jumlah		<u>Rp. 750.000</u>

Jumlah Pengeluaran		Rp. 3.131.000
--------------------	--	---------------

Diatas adalah format Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Minahasa yang diolah oleh Baznas Kabupaten Minahasa dan tidak lepas dari proses pengumpulan bukti-buktinya. Dan jika dibandingkan dengan laporan keuangan pada PSAK No. 109, maka diperoleh hasil bahwa Baznas kabupaten minahasa hanya memiliki satu komponen laporan keuangan yaitu laporan penerimaan dan penggunaan yang di gabungkan dalam satu laporan keuangan. Sedangkan

PSAK No. 109 mengandung 5 komponen keuangan yaitu, Neraca, Laporan perubahan dana, Laporan perubahan asset kelolaan, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan hal ini dikarenakan bahwa baznas kabupaten minahasa belum mendapatkan sosialisasi dari Baznas pusat tentang cara penyusunan laporan keuangan, Baznas Kabupaten Minahasa sendiri belum mampu untuk menyewa tenaga auditor untuk memeriksa laporan keuangan yang ada di Baznas kabupaten minahasa dikarenakan minimnya masyarakat yang mau mempercayakan zakatnya di Baznas kabupaten minahasa sehingga membuat pendapatan di Baznas kabupaten minahasa sangat minim. Sedangkan penyusunan laporan keuangan yang ada di Baznas kabupaten minahasa sekarang hanya menggunakan laporan pengelolaan dana zakat, laporan penerimaan, dan laporan distribusi, laporan keuangan yang ada di Baznas kabupaten minahasa lalu di laporkan ke Baznas Provinsi Sulut dank ke bupati Minahasa sebagai bukti kegiatan, dan yang menangani laporan keuangan yang ada di Baznas kabupaten Minahasa adalah ketua komisaris dikarenakan Baznas kabupaten minahasa sendiri tidak memiliki staff ahli untuk menangani laporan keuangan yang ada di Baznas kabupaten minahasa. Beliau mengatakan “memang untuk standar laporan keuangan kami belum mendapatkan bimbingan langsung secara berjenjang, yang ada hanya instruksi-instruksi untuk melapor”. “Format laporan memang cukup fariatif, pertama dari laporan penerimaan, untuk penerimaan itu ada penerimaan zakat, Infaq, Sedekah. Setelah itu ada laporan pendistribusian, lalu laporan pengelolaan dana zakat”. “sampai sekarang hak operasional yang ada di Baznas kabupaten minahasa hanya berharap bahagian yang ada daripada amil yaitu 12,5%, sedangkan pendapatan zakat di Baznas kabupaten minahasa sendiri hanya minim, sehingga untuk menyewa tenaga auditor kami tidak mampu, jangankan menyewa tenaga auditor untuk menggaji staff yang ada sekarang kadang masih tidak cukup” “yang menangani laporan keuangan disini saya sendiri, karena memang belum mempunyai staff ahli untuk menanangani laporan keuangan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan PSAK No. 109 di Badan Amil Zakat Kabupaten Minahasa, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Dalam penyusunan laporan keuangan Baznas Kabupaten Minahasa belum menerapkan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 109; dan 2) Meskipun Baznas Kabupaten Minahasa belum menerapkan PSAK No. 109 dalam penyusunan laporan keuangan, namun laporan keuangan dari Baznas kabupaten minahasa sendiri secara umum sudah bisa dipahami.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk Baznas kabupaten minahasa adalah sebagai berikut: 1) Sebaiknya Baznas kabupaten minahasa secepatnya menerapkan PSAK No.109 dalam penyajian laporan keuangan sehingga Baznas kabupaten minahasa memiliki standar laporan yang berkualitas sesuai format yang sudah diterapkan oleh IAI; 2) Sebaiknya Baznas kabupaten minahasa mencari tenaga SDM yang berkualitas khusus untuk menyusun laporan keuangan Baznas kabupaten minahasa agar sesuai dengan PSAK No.109; dan 3) Sebaiknya Baznas kabupaten minahasa melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang betapa pentingnya menyalurkan dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abid Ramadhan, Sofyan Syamsuddin (2020 Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lazismu

- Al- Quran, Surat Al-Ruum, “Ayat 39 dan 41”, Surat Al-Baqarah, “Ayat 275”.
- Ali, Hasan . (2019) Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan. CAPS (Center For Academic Publishing Service). Yogyakarta
- Al-Qur’an (Surat At-Taubah:103) dan Hadist Nabi Muhammad SAW.
- Anggraeni, Eightiani Devi. (2021). “Pengaruh penerapan Laporan Keuangan, Penerbit ANDI, Jogjakarta .”
- Devi Megawati (2022)PENERAPAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFRAK/SEDEKAH PADA BAZ KOTA PEKANBARU, Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat pada BAZNAS Kota Pekanbaru
- H. Jusup (2020), Dasar-dasar Akuntansi Jilid I, 7th ed. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN,
- Hamongsina K, FM Sumual, OY Tala - Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), (2022), Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM. Sirene)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Irham Fahmi,.(2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Jaya, E. Dwiky, D. Saptantinah Puji Astuti dan F. Harimurti. (2019). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, dan Pertimbangan Pasar Terhadap Minat Mahasiswa Berkariir Menjadi Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 14, Edisi Khusus, April 2018: 180-193.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kawengian A keren, TEM Sumual, FM Sumual - Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), (2021) Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 pada Pelaporan Keuangan Smk Kristen Kawangkoan
- Kieso, D.E. Weygandt, J.J. Kimmel, P.D. (2022). Financial Accounting (IFRS ed). New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Laheba LC, A Bacilius - Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), (2022) Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang
- Lantu FT, R Pangkey, O Sumampouw - Jurnal Akuntansi Manado (Jaim), (2023) Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara
- Murniati Murniati, Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2022) ANALISIS PENERAPAN PSAK 109 MENGENAI AKUNTANSI ZAKAT DAN INFRAK/SEDEKAH PADA BAITUL MAL ACEH
- Rubainah, Mujairimi, & Zakhra, A. (2019). Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan, Penyampaian SPT Masa PPh Badan, dan Pengawasan kepatuhan Wajib Pajak Badanm dan Pengawasan kepatuhan wajib pajak badan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan. SINEMA.
- SAK 109. AKUNTANSI ZAKAT, INFRAK, DAN SEDEKAH (Revisi 2021) Draf Eksposur ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.
- Simanjuntak N, TEM Sumual, A Bacilius - Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), (2020) Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus. 2021 Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 revisi 2009, Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI J Lexy, Moleong.

2016. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Suhairi. (2020). Persepsi Loyalitas Konsumen Terhadap Produk (Survey konsumen J.CO Donuts & Coffe).
- Sukmadinata. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. Skripsi/ Disertasi: Afiati, Aen Istianah.
- Susilowati, Lantip. (2021). Akuntansi Sederhana Untuk Perusahaan Dagang. Tulungagung: Akademia Pustakajusu.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Jakarta